

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MENGUNAKAN SIMPLE SENTENCE DENGAN METODE JARI-INGGRIS BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Muchammad Sofyan Firmansyah, Arifany Ferida

Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Harapan Bersama
sofyan.firmansyah@politektegal.ac.id

Abstract

Vocational students who are prepared to be able to face the world of work are starting to realize the importance of mastering English skills. However, there are still many of them who have not been able to compose English sentences properly in expressing their ideas or opinions. The community service entitled "Improving the ability to communicate using simple sentences for SMK students" was held to provide an understanding that the most important thing in communicating is conveying information. The method used in this simple sentence training is the net method (English fingers) in which a sentence requires a minimum of 3 components and it would be better if it had 5 components. This community service was carried out at Muhammadiyah Adiwarna Vocational School and was attended by +/- 30 grade 12 students. Many students dared to try to communicate in English using the net method. The net method makes it easier for students to compose a simple sentence based on grammatical rules.

Keywords: English Language, Simple Sentences, Vocational High School.

Abstrak

Siswa – siswi SMK yang disiapkan untuk bisa menghadapi dunia kerja ini mulai menyadari pentingnya menguasai kemampuan berbahasa Inggris. Meski demikian masih banyak dari mereka yang belum mampu untuk menyusun kalimat berbahasa Inggris dengan baik dalam mengutarakan ide atau pendapat mereka. Pengabdian kepada masyarakat berjudul “Peningkatan kemampuan berkomunikasi menggunakan simple sentence kepada siswa – siswi SMK” ini diadakan untuk memberikan suatu pemahaman bahwa hal terpenting dalam berkomunikasi adalah tersampainya informasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan simple sentence ini adalah metode jaring (jari Inggris) yang mana suatu kalimat itu membutuhkan minimal 3 komponen dan akan lebih baik jika memiliki 5 komponen. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Adiwarna dan diikuti oleh +/- 30 siswa – siswi kelas 12. Banyak siswa – siswi yang berani mencoba untuk berkomunikasi dengan berbahasa Inggris menggunakan metode jaring. Metode jaring memudahkan siswa dalam menyusun suatu kalimat sederhana berdasarkan kaidah tata bahasa (grammatical).

Kata kunci: Bahasa Inggris, Kalimat Sederhana, Sekolah Menengah Kejuruan.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan atau akrab disebut SMK yang merupakan salah satu institusi vokasi yang sangat perlu memperhatikan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris para Siswa - siswinya. Pemberian materi

pembelajaran bahasa Inggris sangat bermanfaat untuk menunjang karir Siswa - siswi mereka agar dapat bekerja secara profesional di dalam negeri maupun luar negeri. Terlepas dari formalitas keberadaan mata pelajaran Bahasa Inggris di institusi pendidikan

hususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) , tuntutan kerja dan perkembangan zaman mendorong siswa - siswi memiliki minat dan kemauan untuk belajar dan menguasai bahasa Inggris. Akan tetapi, minat yang tulus tersebut terkadang terbentur dengan kesulitan pemahaman materi dalam proses belajar mengajar apalagi dengan sistem pembelajaran daring di era pandemi sekarang ini. Hal ini perlu solusi yang bisa mengatasi kesulitan siswa - siswi terutama di jenjang SMK terkait kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

SMK Muhammadiyah Adiwerna adalah sekolah swasta yang mampu bersaing secara akademis dan non akademis dengan sekolah lain di kabupaten Tegal. SMK Muhammadiyah Adiwerna menjadi sekolah vokasi swasta pilihan di Kabupaten Tegal maupun Kabupaten Tegal. Tentu pencapaian ini sejalan dengan prestasi siswa - siswinya yang tak kalah mentereng dengan menjuarai berbagai lomba, baik di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional. SMK Muhammadiyah Adiwernaini memiliki lima program studi, yaitu: Akuntansi dan Lembaga keuangan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Tata Boga, Animasi, Teknik Alat Berat(Anon n.d.-c). Semua jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah Adiwernaini mempersiapkan siswa - siswinya untuk dapat bersaing di dunia kerja. Persiapan yang diberikan oleh SMK Muhammadiyah Adiwernakepada siswa - siswinya tentu meliputi kemampuan berbahasa Inggris terutama dalam kemampuan berkomunikasi.

Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Inggris terutama di materi berkomunikasi / speaking ini menjadi terkendala. Kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID19 membuat interaksi tatap muka secara

langsung menjadi terbatas karena dialihkan ke sistem daring. Kendala pada sistem daring adalah penyampaian komunikasi yang kurang maksimal. Kendala ini dirasakan oleh para pengajar bahasa Inggris di lingkungan SMK Muhammadiyah Adiwerna dimana banyak sekali Siswa - siswi yang pasif atau diam ketika diminta untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Padahal seperti yang kita ketahui, bahasa Inggris sudah menjadi kompetensi wajib yang diberikan oleh institusi pendidikan di Indonesia. Perkembangan dunia yang mengarah ke era global menjadi dasar bahwa penguasaan bahasa Inggris itu menjadi sesuatu yang penting. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud-ristek) memberikan arahan bahwa pendidikan bahasa Inggris harus dilaksanakan mulai dari jenjang awal pendidikan. Hal itu bisa dilihat dari adanya pendidikan bahasa Inggris yang dimulai dari jenjang taman kanak-kanak sampai perkuliahan.

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan kemampuan yang harus dipelajari secara terus menerus (Adha 2014). Hal ini dikarenakan, bahasa Inggris bukan merupakan bahasa Ibu kita yang lahir di Indonesia. Dalam berkomunikasi ada empat indikator untuk mengetahui efektifitas komunikasi yakni menghasilkan pengertian atau pemahaman, menghasilkan kepuasan atau hiburan, menghasilkan pengaruh pada sikap, dan menghasilkan hubungan yang lebih baik lagi (Adha 2014).

Kendala yang paling krusial yang dirasakan oleh para pengajar bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah Adiwerna selama melakukan pembelajaran daring adalah Siswa - siswi belum mampu melakukan

komunikasi sederhana. Mereka masih bingung dalam menggunakan tenses dalam sebuah kalimat untuk berkomunikasi. Kesalahan dalam penggunaan tenses ini dapat menyebabkan kesalahan pemahaman. Hal ini menjadi suatu fokus tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk bisa membantu pengajar bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah Adiwerna untuk bisa meningkatkan kemampuan penggunaan lima tenses yang sering digunakan dalam penyusunan kalimat percakapan sehari-hari.

Dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Inggris, ada lima tenses yang sering digunakan. Tenses tersebut adalah *Simple Present Tense*, *Simple Past Tense*, *Simple Future Tense*, *Present Continuous Tense*, *Present Perfect Tense* (Anon n.d.-b). Lima tenses ini harus dikuasai dengan benar agar nanti tidak ada kesalahpahaman dalam penyampaian suatu informasi maupun instruksi dalam bidang profesional nanti (Azar 1996). Meskipun materi tenses merupakan materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris akan tetapi materi ini masih diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Tujuan dari pengajaran ulang materi tenses adalah memperdalam dan memperkuat penguasaan siswa didik dalam menggunakan tenses untuk menyusun kalimat berbahasa Inggris yang tepat.

Pada dasarnya, materi tenses adalah materi dasar dalam mempelajari bahasa Inggris. Penggunaan tenses sangatlah penting dalam berkomunikasi (Anon n.d.-d). Tenses adalah suatu tata bahasa (*grammar*) dalam bahasa Inggris yang berpatokan pada verb dengan penanda adverb (Schramper Azar 1999). Tentu melihat urgensi dari suatu pembelajaran, tenses menjadi penting untuk dikuasai dan perlu terus

ditingkatkan dalam penguasaannya oleh para siswa/i dengan tujuan agar mereka bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar (Purnomo 2017). Tenses menjadi kunci utama dalam penyampaian suatu informasi melalui sebuah kalimat berbahasa Inggris.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan berdasarkan adanya keluhan dari salah satu ketua jurusan di SMK Muhammadiyah Adiwerna terkait dengan keluhan dari mitra industri dan usaha dimana siswanya berkerja sekarang. Keluhan itu berupa kurang bisanya lulusan dari SMK Muhammadiyah Adiwerna dalam berkomunikasi terutama ketika mereka bertemu dengan mitra bisnis asing. Kendala yang dialami oleh lulusan SMK Muhammadiyah Adiwerna dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris ini direspon secara cepat oleh guru Bahasa Inggris. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggandeng perguruan tinggi tepat pengabdian berkerja.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Berdiskusi dengan tim guru Bahasa Inggris SMK Muhammadiyah Adiwerna terkait dengan kendala yang dihadapi
2. Merencanakan suatu kegiatan pelatihan yang mana dapat menjadi solusi dalam kesulitan berkomunikasi siswa-siswi SMK Muhammadiyah Adiwerna dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.
3. Menentukan jadwal berlangsungnya kegiatan

beserta dengan detail pelaksanaan kegiatan.

Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan metode tatap muka dan pelatihan individu. Seperti yang kita ketahui, metode presentasi adalah metode yang digunakan untuk menyajikan materi teori dalam bentuk penjelasan. Metode penyajiannya cocok untuk kegiatan pameran dengan peserta banyak (Efiaty 2011). Namun penggunaan metode presentasi harus dikelola dengan baik oleh pelaksana agar peserta tidak bosan.

Pelaksana memilih metode pelatihan untuk dipadukan dengan metode presentasi. Metode pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif dalam penyajian / penyajian materi yang dijelaskan dalam kegiatan nyata (Uno et al. 2010). Metode latihan ini sangat efektif untuk membuat peserta PKM tertarik untuk mempraktekkan materi Simple Sentence dalam percakapan bahasa Inggris.

Pelaksanaan metode praktik dalam kegiatan PKM ini yaitu mengajarkan siswa-siswi peserta dengan metode pembelajaran jari untuk mengingat susunan kata dalam sebuah kalimat berbahasa Inggris. Metode pembelajaran jari ini sebenarnya sudah lama ada, tujuannya adalah untuk meringankan beban otak dalam memproses suatu penerjemahan dan penyusunan kalimat berbahasa Inggris dari bahasa lain(Purwanti 2020).

Metode JarIng ini dimana penutur bahasa Inggris menggunakan jari tangannya untuk mengingat urutan penyusunan kata dalam simple sentences. Ibu jari adalah Subjek yangmana merupakan pelaku dari kegiatan yang akan dijelaskan dalam kalimat nanti. Jari Telunjuk adalah Verb yang berfungsi sebagai predikat, kata

kerja, dari aktivitas yang dilakukan oleh Ibu Jari / subjek. Jari tengah adalah Objek yangmana menerima perbuatan dari ibu jari. Jari manis dan Jari Kelingking merupakan kata sifat dan kata keterangan yang berfungsi sebagai tambahan yang akan melengkapi sebuah kalimat meski tidaklah wajib untuk digunakan.

Metode pembelajaran dengan jari ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa-siswi dalam menyusun kalimat sederhana (simple sentences) dalam bahasa Inggris. *Simple sentences* atau kalimat sederhana adalah kalimat yang hanya mengandung satu klausa saja(Anon n.d.-a). Klausa tersebut merupakan klausa utama (yang dapat berdiri sendiri). Untuk membentuk sebuah klausa, membutuhkan sebuah subjek dan predikat(Karimah 2021). Predikat sendiri bisa berupa frasa verba atau hanya sebuah kata kerja saja. Frasa verba bisa terbentuk dari satu kata kerja dan satu objek. Supaya lebih paham, lihat penjelasan mengenai penyusunan kata untuk menjadi kalimat sederhana (*simple sentence*) di bawah ini.

Formula 1

Subject + verb + object

Lucy cooked dinner. (Lucy telah memasak makan malam)

Formula 2

Subject + verb

Lucy cooked. (Lucy telah memasak.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pengabdi menghasilkan beberapa hal yang bermanfaat bagi peserta. Peserta yang didominasi oleh siswa - siswi kelas XII ini mendapatkan suatu pengetahuan penggunaan kalimat sederhana (*simple sentence*) dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi

dengan mudah. Tentu penguasaan penyusunan kalimat sederhana (*simple sentence*) ini akan membantu para peserta pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh kelas XII terutama ketika mereka menghadapi dunia kerja. Kemampuan menyusun *simple sentence* menjadi penting ketika suatu individu harus menterjemahkan suatu kalimat berbahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris.

Pengabdian kepada masyarakat bertema “Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan *Simple Sentence* Berbahasa Inggris Bagi Sekolah Menengah Kejuruan” di SMK Muhammadiyah Adiwerna ini dilaksanakan satu hari. Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil membuat para peserta mengerti penggunaan *Simple Sentence* dalam suatu percakapan berbahasa Inggris. Keberhasilan ini terlihat dari peserta yang ingin mencoba berbicara dengan berbahasa Inggris menggunakan *Simple Sentence* yang dikumpulkan oleh siswa - siswi peserta pengabdian kepada masyarakat. Hal ini merupakan pencapaian yang sangat baik karena antusiasme dan keinginan untuk mencoba berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris para siswa - siswi sudah berkembang.

Pengabdi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melihat adanya antusiasme dari para peserta yang mana adalah siswa - siswi kelas XII SMK Muhammadiyah Adiwerna dengan jumlah total 30 peserta. Peserta yang ikut didominasi oleh para siswa yang memang memiliki minat khusus dalam belajar bahasa Inggris. Peserta justru antusias untuk mengikuti pelatihan ini dikarenakan banyak dari peserta menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Inggris di era global ini..

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode presentasi dan praktek langsung. Pengabdi dengan tim melakukan pemaparan materi dengan menggunakan metode presentasi. Pengabdi memberikan pemaparan materi *Simple Sentence* dengan metode JarIng (Jari Inggris) untuk memudahkan peserta menyusun kalimat sederhana.

Siswa peserta pelatihan diminta untuk menuliskan ide mereka menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum menerjemahkannya menggunakan metode JarIng dengan *simple sentence*. Pengabdi memberikan waktu untuk peserta menuliskan ide mereka dalam bahasa Indonesia dengan waktu 10 menit. Beberapa peserta terlihat begitu antusias dalam menuliskan ide mereka meski ada beberapa dari peserta mulai berfikir terkait kata dan kalimat terjemahan berbahasa Inggris dari yang mereka tulis.



Pengabdi tidak hanya memberikan materi dalam bentuk presentasi, pengabdi memberikan motivasi kepada para peserta. Pengabdi memotivasi peserta agar tidak merasa takut ketika salah dalam menyusun kata untuk menjadi kalimat berbahasa Inggris. Pengabdi mengajak semua peserta agar melihat sebuah kesalahan itu sebagai langkah pertama mereka sebelum lancar berbahasa Inggris.

Metode Jaring (jari Inggris) adalah metode sederhana yang belum banyak digunakan. Pada hakekatnya metode jari Inggris ini sama dengan metode jari matika, yaitu metode

pembelajaran yang menggunakan jari tangan sebagai media. Dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini, penerapan metode jaring sangat membantu peserta dalam mengingat suatu struktur susunan kata agar menjadi sebuah kalimat yang benar.

Setelah pengabdi memberikan pemaparan materi serta motivasi, pengabdi mengajak peserta untuk bisa mempraktikkan metode jaring ini didepan kelas. Peserta pertama mencoba mempraktikkan didepan kelas. Meskipun masih sedikit bingung, tapi peserta lainnya pun termotivasi untuk mencoba maju dan berbicara dengan bahasa Inggris menggunakan simple sentence. Semua peserta awalnya merasa malu untuk maju ke depan kelas dan mempraktikkan cara berbicara menggunakan simple sentence dengan metode jaring. Akan tetapi semakin lama banyak sekali peserta yang ingin mencoba dan secara sukarela maju kedepan kelas dan meminta ulasan terkait dengan cara mereka menyusun kata untuk menjadi sebuah kalimat berbahasa Inggris menggunakan simple sentence.



Setelah peserta pertama mencoba mempraktikkan cara menyusun kata menggunakan simple sentence dengan metode jaring. Pengabdi meminta peserta berikutnya untuk bisa membuat 5 kalimat berbahasa Inggris. Awalnya peserta mulai diam kemudian pengabdi memberikan contoh analogika sederhana, yangmana satu kalimat bisa menggunakan 3 jari / 3 komponen kata maka menyusun 5 kalimat

membutuhkan 15 jari. Sekitar 5 menit dari penjelasan pengabdi mengenai analogika sederhana menggunakan metode jaring. Peserta lain ingin maju kedepan kelas untuk mencoba berbicara sebanyak lima kalimat berbahasa Inggris.



Begitu peserta kedua selesai berbicara lima kalimat berbahasa Inggris dengan menggunakan simple sentence, tidak lama ada peserta lain yang berinisiatif untuk maju dan mencoba mempraktikkan dalam menggunakan simple sentence. Peserta ketiga yang berinisiatif untuk maju kedepan kelas ini justru sudah tidak menggunakan metode jaring. Peserta ini telah lancar dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan simple sentence.



Simple Sentence merupakan materi dasar dalam kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Materi simple sentence ini termasuk kedalam materi menulis / writting dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Meskipun materi ini sudah sejak sekolah dasar diajarkan kepada siswa – siswi, akan tetapi perspektif terkait dengan adanya berbagai macam formula / rumus penyusunan kalimat

yang biasa dikenal dengan sebutan tenses ini justru membuat siswa – siswi malas untuk mengingatnya. Jumlah tenses yang ada 16 tenses ini menjadikan siswa – siswi merasa sungkan untuk belajar dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain takut salah dalam menyusun kalimat, banyak sekali siswa – siswi yang merasa bingung dalam mengkategorikan tenses dan lupa dalam formula penyusunan kata dalam tenses.

Banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum menguasai materi kalimat sederhana ini, karena berbicara bahasa Inggris harus menggunakan formula perfect tense (susunan aturan kata). Mahasiswa profesional yang akan terjun ke dunia kerja seharusnya menguasai kemampuan komunikasi bahasa Inggris, meskipun masih di tingkat dasar, namun ternyata masih banyak yang belum mengetahui cara berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Awal atau tahap awal pembelajaran bahasa adalah tahap dimana pembelajaran materi dasar diajarkan. Fase awal merupakan fase penting dalam pembelajaran bahasa, di mana siswa mencoba memahami dan meniru ucapan dalam bahasa asing. Pada tahap awal ini diajarkan materi seperti penggunaan tenses, kelas kata (part of speech) dan penggunaan kalimat sederhana dalam berkomunikasi.

Ada banyak sekali kalimat - kalimat sederhana yang bisa diucapkan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Salah satunya adalah materi menyusun kata untuk menjadi sebuah kalimat (tenses), yang mana sangat penting untuk dipelajari. Penggunaan tenses tidaklah selalu sesuai dengan formula grammatikalnya, disini peran kalimat sederhana (simple sentence) muncul. *Simple sentence*

mempersingkat formula tenses yang ada dalam bahasa Inggris dengan tujuan agar pembicara lebih mudah untuk menerjemahkannya.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama jika mata pelajaran Bahasa Inggris ini telah diajarkan mulai tahap sekolah dasar (SD) dan terus berkelanjutan sampai jenjang perguruan tinggi. Meskipun demikian jika kita lihat keberhasilan dari pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan dari sekolah dasar ini kuranglah bisa untuk disebut berhasil. Hal ini dikarenakan banyak sekali siswa – siswi yang mempelajari Bahasa Inggris ini tidak aktif berbicara atau berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Kecenderungan siswa – siswi untuk diam lebih tinggi dibandingkan semangat mereka dalam mencoba berkomunikasi. Pengabdi mencoba menerapkan penggunaan suatu metode yang mempermudah para pembelajar Bahasa Inggris untuk lebih bisa percaya diri dan mudah dalam mengingat kaidah grammatical Bahasa Inggris dengan bantuan jari tangan.

Metode pembelajaran dengan bantuan jari tangan ini sangat populer diberbagai disiplin pengetahuan seperti matematika. Pengabdi mencoba menerapkan metode pembelajaran menggunakan jari untuk diaplikasikan dalam penyusunan kalimat sederhana (simple sentence) berbahasa Inggris. Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan bantuan jari atau disebut metode JarIng pada kegiatan pengabdian kali ini adalah sangat memuaskan. Karena banyak sekali peserta yang berhasil menyusun kalimat sederhana berbahasa Inggris dengan metode JarIng yang diajarkan.

Penyusunan kalimat berbahasa Inggris yang dulu terkendala kepada kaidah grammatical sekarang bisa diatasi dengan penerapan metode JarIng

(jari Inggris). Peserta pengabdian atau bahkan pembelajar Bahasa Inggris bisa fokus dalam mengalih-bahasakan (menterjemahkan) kata dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris. Selanjutnya penyusunan kata menjadi kalimat berbahasa Inggris ini bisa dibantu dengan menggunakan metode JarIng.

SIMPULAN

Siswa - siswi sekolah menengah kejuruan (SMK) perlu suatu perhatian khusus dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Meskipun mereka telah belajar Bahasa Inggris dari jenjang sekolah dasar, kemampuan mereka dalam berbicara masihlah pada tahap pemula (*beginner*). Pembelajaran Bahasa Inggris yang didominasi oleh materi menulis (*writing*) dan pengayaan kosakata (*vocabulary enrichment*) haruslah dikombinasikan dengan pembelajaran berbicara (*speaking*). Kemampuan berbahasa sekarang ini lebih mengutamakan kemampuan berkomunikasi lisan (*speaking*) ketimbang kemampuan menulis (*writing*). Dunia industri dan usaha pun melihat kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris sebagai kemampuan yang wajib dimiliki, hal ini tentu beralasan karena jika seseorang menguasai kemampuan berbicara dengan baik maka kemampuan menulisnya pasti akan baik juga. Hal ini tidak bisa dibalik, orang yang kemampuan menulis Bahasa Inggrisnya baik belum tentu dapat berbicara dengan baik.

Pengabdian berhasil meningkatkan animo belajar berbicara menggunakan Inggris siswa - siswi SMK Muhammadiyah Adiwerna, khususnya yg menjadi peserta PKM. Pembelajaran kalimat sederhana (*simple sentence*) dengan metode JarIng ini sukses dalam

membuat peserta pengabdian kepada masyarakat berani untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Pelatihan kemampuan berkomunikasi / speaking dalam Bahasa Inggris hendaknya bisa lebih ditingkatkan dan dilakukan secara rutin agar para peserta bisa menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Kholifatul. 2014. "Panduan Mudah Public Speaking."
- Anon. n.d.-a. "Cara Membuat Kalimat Sederhana Bahasa Inggris | Englishvit.com." *Englishvit*. Retrieved January 17, 2023 (<https://englishvit.com/artikel/cara-membuat-kalimat-sederhana-bahasa-inggris-6547>).
- Anon. n.d.-b. "Most Common English Verb Tenses | Ginseng English | Learn English." Retrieved March 22, 2022 (<https://ginsengenglish.com/blog/english-verb-tense-frequency>).
- Anon. n.d.-c. "SMK Muhammadiyah Adiwerna." Retrieved January 9, 2023 (<https://smkmuhadw.sch.id/>).
- Anon. n.d.-d. "Top 5 Most Useful English Tenses | Udemy." Retrieved March 22, 2022 (<https://www.udemy.com/course/useful-english/>).
- Azar, Betty Schramper. 1996. *Basic English Grammar*. Prentice Hall Regents.
- Efiaty, Sekhah. 2011. "Metode Presentasi Dalam Proses Pembelajaran." *Wordpress, Bernas.Com*.
- Karimah, Izzati. 2021. "Klausur Pemerlengkapan Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia." Universitas Gadjah Mada.

- Purnomo, Budi. 2017. "POLITENESS ON WHATSAPP: THE RESPONSES TO GREETINGS AND CONGRATULATIONS BY ENGLISH SPEAKING GROUPS IN INDONESIA." *UNNES International Conference on ELTLT, Vol 6, Iss 1, Pp 109-112 (2017) VO - 6 (1)*.
- Purwanti, Ratna. 2020. "Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5(2):91–105. doi: 10.33369/jip.5.2.%p.
- Schramper Azar, Betty. 1999. "Understanding and Using English Grammar." *Published by Binarupa Aksara*.
- Uno, H. Hamzah B., Lamatenggo, Nina, Satria, and koni. 2010. "Desain Pembelajaran." *DESAIN PEMBELAJARAN Pengertian*.